

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi penglihatan sangat berpengaruh terhadap aktifitas kehidupan manusia. Melalui indera ini banyak informasi yang diperoleh, antara lain dalam mengamati benda-benda sekitar, mengamati ekspresi wajah orang lain, menulis, membaca, serta menentukan objek yang merupakan gabungan dari arah, jarak, menemukan objek, dan sebagainya. Bagaimana halnya yang akan terjadi apabila indera penglihatan ini berkurang atau tidak ada sama sekali?.

Dunia pendidikan di Indonesia biasa menyebut sebagai tunanetra. Aspek-aspek yang terkena dampak oleh ketunanetraan meliputi aspek kognitif, kemampuan sosial, keterampilan sosial, bahasa, serta orientasi dan mobilitas. Akibat dari ketunanetraan ini, mereka mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi dan pengalaman-pengalaman lainnya. Keterbatasan dalam gerak, orientasi dan mobilitas, keterbatasan interaksi dengan lingkungan, keterbatasan dalam memperoleh informasi yang seharusnya diterima oleh indera penglihatan, dan pengalaman-pengalaman lainnya diupayakan melalui indera-indera yang masih berfungsi.

Hosni (1997, hlm. 55) mengemukakan bahwa: Tunanetra merupakan seorang yang mengalami kerusakan penglihatannya sehingga ia tidak dapat menggunakan matanya sebagai saluran utama dalam menerima informasi dari lingkungan. Lowenfeld (Saniah dan Sunanto, 2005) mengemukakan bahwa:

Akibat ketunanetraan, tunanetra memiliki tiga keterbatasan utama yaitu keterbatasan luas dan variasi pengalaman, keterbatasan dalam bergerak dan berpindah tempat, serta keterbatasan dalam melakukan kontak dengan lingkungan.

Selain itu, Hosni (1997. Hlm. 55) mengemukakan bahwa: dengan adanya hambatan tersebut, tunanetra mempunyai keterbatasan dalam bergerak, keterbatasan dalam memperoleh pengalaman baru yang beraneka ragam dan keterbatasan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Indra-indra non-visual seperti, indera pendengaran, perabaan, pembau, perasa (pengecapan) dan indera lain yang masih berfungsi harus dimaksimalkan fungsinya bagi tunanetra untuk memperoleh informasi dalam beraktivitas sehari-hari. Sebagai contoh indera pendengaran, dimanfaatkan oleh tunanetra sebagai media untuk menerima informasi berupa suara dari lingkungan. Melalui indera pendengaran ini seorang tunanetra akan sangat mengenali berbagai bentuk suara dan mengidentifikasi arah sumber suara, jarak antara dirinya dengan sumber suara, dan dapat menjadikan sumber suara sebagai sumber informasinya.

Segala sesuatu yang ada di lingkungan dapat menjadi sumber informasi bagi tunanetra dan biasanya sumber-sumber informasi ini memiliki ciri dan menimbulkan suara-suara yang khas. Namun tentu saja dibutuhkan keterampilan dan latihan agar tunanetra dapat memanfaatkan informasi-informasi yang ada di lingkungan sekitarnya.

Hosni (tanpa tahun) mengemukakan bahwa: Pengembangan konsep suara sangat penting bagi tunanetra, karena melalui suara inilah ia akan menerima informasi dari lingkungannya. Bagi tunanetra, setiap bunyi/suara yang ada mempunyai potensi untuk menjadi petunjuk atau alat bantu dalam orientasi dan mobilitasnya. Oleh karena itu, pengembangan konsep suara bagi tunanetra hendaknya lebih menekankan bagaimana perbedaan-perbedaan jenis suara, menentukan arah/sumber suara, perkiraan jarak antara dirinya dengan sumber suara tersebut, hubungan antara suara dengan ruang.

Peserta didik tunanetra harus mampu memaksimalkan fungsi indera pendengaran agar mendapatkan informasi dari lingkungan. Keterampilan mengidentifikasi/melokalisir suara merupakan prasyarat penting bagi siswa tunanetra, misalnya sebagai petunjuk arah ketika berjalan, mendeteksi lokasi benda yang bersuara, mendeteksi jarak benda yang bersuara, dan lain sebagainya.

Keterampilan orientasi dan mobilitas merupakan latihan khusus bagi tunanetra. Bagian dari keterampilan orientasi dan mobilitas salah satunya adalah dalam kemampuan menentukan objek. Pentingnya latihan-latihan yang berkaitan dengan menentukan objek bagi peserta didik tunanetra, agar peserta

didik terampil dalam menentukan arah sumber suara, jarak sumber suara, digunakan sebagai informasi seperti apa sumber suara tersebut, akan berdampak positif bagi dirinya. Banyak manfaat yang akan diperoleh peserta didik tunanetra apabila terampil dalam menentukan objek, misalnya dalam aktifitas sehari-hari berjalan di jalan raya, yang pada saat sekarang banyak lalu lalang kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor pada umumnya akan menimbulkan suara, sehingga peserta didik tunanetra dapat memanfaatkan suara tersebut sebagai objek yang harus diperhatikan agar berhati-hati. Peserta didik yang terampil dalam menentukan objek bersuara akan lebih waspada ketika mendengar suara kendaraan bermotor yang mendekat. Begitu pula dalam kehidupan sosial saat bermain dengan teman sebayanya, tunanetra yang terampil dalam kemampuan menentukan objek akan lebih mudah menemukan seseorang untuk diajak berinteraksi.

Pembelajaran orientasi dan mobilitas di sekolah telah memberikan layanan agar peserta didik dapat melatih keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan bagi tunanetra. Namun masih dibutuhkan pengembangan teknik pengajaran dan pelatihan agar kemampuan dari peserta didik dapat ditingkatkan dan dimaksimalkan. Karena teknik dan kemampuan yang sangat beragam, sehingga perkembangan dari para peserta didik pun berbeda-beda.

Penelitian yang akan dilakukan didasari oleh kekhawatiran kepada salah seorang peserta didik tunanetra yang diduga kurang baik dalam orientasi dan mobilitas di lingkungan sekolahnya. Seyogyanya peserta didik ini sudah familiar baik dengan kondisi lingkungan sekolah serta guru dan warga yang sering berada di lingkungan sekolah tersebut. Perilaku yang sering kali muncul dari peserta didik ini saat jam istirahat belajar adalah kurang beraktifitas seperti teman-teman sebayanya, berkumpul dan bermain. Ia hanya diam disuatu tempat yang berada tidak jauh dari kelasnya. Hal lain yang cenderung sering terjadi, ketika peserta didik dipanggil salah satu guru, peserta didik terlihat canggung untuk mendekati guru tersebut. Diperparah lagi saat didalam ruang belajar, beberapa kali peserta didik ini tampak

bingung dan berdiam diri saat diminta untuk mendekat ke meja guru yang berada di depan ruang kelas.

Kondisi peserta didik ini berdampak negatif terhadap kehidupan sehari-hari, sosial, dan kebutuhan untuk mobilitas dengan aman. Dibutuhkan latihan yang tepat, sehingga peserta didik ini dapat beraktifitas dalam lingkungan sekolah, serta diluar lingkungan sekolah yang tentunya dengan baik dan aman.

Penelitian ini juga upaya untuk memperkaya metode atau cara-cara pelatihan yang akan menunjang pembelajaran orientasi dan mobilitas bagi peserta didik tunanetra lainnya. Semua bentuk latihan yang telah ada pada intinya adalah baik dan akan meningkatkan suatu kemampuan. Bagi tunanetra latihan yang dapat memaksimalkan indera yang masih berfungsi sangatlah penting. Salah satu latihan dan peneliti tertarik untuk menggunakannya adalah latihan lokalisasi suara. Latihan ini difokuskan agar peserta didik dapat menentukan arah dari sumber suara, jarak antara dirinya dengan sumber suara, sehingga siswa dapat menuju dan menemukan sumber suara tersebut.

Berlatarbelakang masalah dan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah dan melihat seberapa besar **“Pengaruh Latihan Lokalisasi Suara Terhadap Peningkatan Kemampuan Menentukan Objek pada Peserta Didik Tunanetra di SLB Negeri-A Citeureup Kota Cimahi”**.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini berhubungan erat dengan keterampilan orientasi dan mobilitas peserta didik tunanetra yang difokuskan dalam kemampuan menentukan objek berupa suara. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi kemampuan peserta didik tunanetra dalam menentukan objek yang bersuara. Faktor-faktor ini akan saling berpengaruh, antara kemampuan yang dimiliki peserta didik tunanetra dengan informasi yang didapat dari lingkungan

Permasalahan-permasalahan menentukan objek yang dialami peserta didik tunanetra, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kondisi peserta didik yang buta total (*totally blind*), berdampak pada minimnya informasi yang dimiliki. Sedangkan indera-indera yang masih berfungsi salah satunya indera pendengaran berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik tunanetra.
2. Tiga keterbatasan utama tunanetra yaitu keterbatasan luas dan variasi pengalaman, keterbatasan dalam bergerak dan berpindah tempat, serta keterbatasan dalam melakukan kontak dengan lingkungan Lowenfeld (dalam Saniah dan Sunanto, 2005). Termasuk didalamnya keterbatasan dalam menentukan arah, jarak, dan lokasi.
3. Intensitas dan kejelasan dari suara sebagai informasi akan mempengaruhi bagaimana respon dari tunanetra, dari mana arah suara, berapa jarak antara dirinya dengan sumber suara, dan bagaimana menuju dan menemukan suara tersebut.
4. Pelatihan untuk menentukan objek yang bersuara, salah satunya latihan lokalisasi suara yang menjadikan suara sebagai objek bagi peserta didik tunanetra.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik tunanetra dalam menentukan objek, maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada pengaruh latihan lokalisasi suara terhadap kemampuan menentukan objek pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri-A Citeureup Kota Cimahi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah utama yang perlu dijawab melalui penelitian ini adalah “Apakah latihan lokalisasi suara berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menentukan objek pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri-A Citeureup kota Cimahi”?.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan lokalisasi suara dalam peningkatan keterampilan orientasi dan mobilitas peserta didik tunanetra.

Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh latihan lokalisasi suara dalam peningkatan kemampuan menentukan objek pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri-A Citeureup Kota Cimahi.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik kepada semua pihak terkait dalam pengembangan pendidikan khusus, khususnya bagi pendidikan peserta didik tunanetra.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru SLB-A dalam memperkaya latihan Orientasi dan Mobilitas berupa latihan lokalisasi suara khususnya dalam melatih kemampuan menentukan objek bagi peserta didik tunanetra di sekolah.
- b. Sebagai bantuan kepada peserta didik tunanetra dalam meningkatkan keterampilan orientasi dan mobilitas khususnya kemampuan menentukan objek yang bersuara.
- c. Sebagai masukan dan referensi bagi penelitian yang lebih lanjut yang berhubungan dengan keterampilan orientasi dan mobilitas kemampuan menentukan objek yang bersuara.

